

# Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Profesionalisme Guru

*by Lisda Hasrul*

---

**Submission date:** 21-May-2023 08:55PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2098324564

**File name:** ARTIKEL\_12\_SUMARDIN\_RAUPU\_-\_OKTOBER\_2021.pdf (827.71K)

**Word count:** 3337

**Character count:** 20611

## PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP PROFESIONALISME GURU

<sup>1</sup>Lisda Hasrul, <sup>2</sup>Munir Yusuf, <sup>3</sup>Sumardin Raupu

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: [1lisdaahasrul@gmail.com](mailto:lisdaahasrul@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 1 Palopo; untuk mengetahui profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo; untuk mengetahui pengaruh kinerja kepala sekolah sebagai supervisor terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ex-post fact. Adapun jumlah populasi adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Palopo terdiri dari guru PNS dan honorer berjumlah 52 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel yang digunakan berjumlah 52 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian secara analisis bahwa kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pada SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 56%. Sedangkan profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 77%. Selain itu, diperoleh T hitung 6,884 > T tabel 1,675 sehingga dapat disimpulkan X berpengaruh terhadap Y dengan R<sup>2</sup> (R square) sebesar 0,487 atau 48,7% pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palopo sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Profesionalisme Guru

### Abstract

This study aims to determine the performance of the principal as a supervisor at SMP Negeri 1 Palopo; to find out the professionalism of teachers in SMP Negeri 1 Palopo; to determine the effect of the principal's performance as a supervisor on teacher professionalism at SMP Negeri 1 Palopo. This study use quantitative research methods with ex-post facto research design. The total population is all teachers of SMP Negeri 1 Palopo consisting of 52 civil servant or honorary teachers with sampling using a saturated sampling technique, namely determining the sample when all members of the population are used the sample. So, the sample used was 52 people. The research instrument use a questionnaire and documentation. Based on the results of the analysis, the principal's performance as a supervisor at SMP Negeri 1 Palopo was in the good category with a percentage of 56%. Meanwhile, the professionalism of teachers at SMP Negeri 1 Palopo is in the very good category with a percentage of 77%. In addition, it is obtained that T count is 6,884 > T table 1,675 so it can be concluded that X has an effect on Y with R<sup>2</sup> (R square) of 0,487 or 48,7% has a positive and significant effect of the principal's performance as a supervisor on teacher professionalism at SMP Negeri 1 Palopo while the rest 51,3% is influenced by other variables that cannot be explained in this study.

**Keywords:** Principal Performance as Supervisor, Teacher Professionalism

## Pendahuluan

Saat ini upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menghadapi kendala yang cukup serius, mengingat saat ini evaluasi belajar akhir nasional tidak lagi ditentukan oleh ujian nasional tetapi sepenuhnya ditentukan oleh sekolah dan guru. Data United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menyebutkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas guru sebagai komponen penting pendidikan sangat memprihatinkan berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.<sup>1</sup>

Berdasarkan data UNESCO tersebut, menunjukkan pentingnya guru sebagai pelaksana pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka guru perlu dipersiapkan untuk menjadi guru yang profesional. Seorang guru dikatakan profesional jika memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar. Dengan demikian, untuk mewujudkan profesionalisme guru dibutuhkan peran dan usaha dari kepala sekolah sebagaimana termuat dalam pasal 15 ayat 1 dan 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2018: (1) beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan; (2) dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembinaan agar proses pembelajaran atau pembinaan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Kegiatan supervisi dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sikap profesionalitas guru di sekolah.<sup>3</sup> Dalam pandangan Purwanto, supervisi adalah suatu pembinaan aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Menurut tim Dosen Administrasi Universitas Indonesia, supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu perbaikan dan meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Fieka Nurul Arifa, Ujjanto Singgih Prayitno, Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru profesional di Indonesia, *Jurnal Aspirasi* Vol.10, No.1 (Juni 2019):h.2-3, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7il.1048>.

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018, Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, h.15-16.

<sup>3</sup>Andi Najemiah, Pengaruh Supervisi dan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palu, *Jurnal Katalogis* Vol.5, No.6, 2017), h.10.

<sup>4</sup>Muhammad Kristiawan et.al, *Supervisi Pendidikan*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2019).

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah lebih efektif dari pembinaan dalam bentuk penataran. Hal ini dikarenakan kegiatan supervisi dapat membimbing langsung para guru dalam aktivitasnya sehari-hari. Berbagai teori atau metode yang diberikan supervisor dapat segera dipraktikkan, kesulitan-kesulitan dapat segera dikonsultasikan dan diatasi sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Megawati dikemukakan bahwa untuk terwujudnya profesionalisme guru dilakukan melalui pengadaan program-program berupa pembinaan guru, pengawasan, observasi dan pengamatan kelas.<sup>5</sup> Nurul Fatya Syafirna juga mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul *Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina peningkatan Profesionalisme Guru* bahwa kinerja kepala sekolah dinilai cukup baik sebagai supervisor dalam melakukan berbagai pembinaan demi meningkatkan profesionalisme guru melalui beberapa teknik supervisi.<sup>6</sup>

Erni Agustia Suwartini dalam jurnal administrasi pendidikan melakukan penelitian tentang "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Mutu Pendidikan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di kabupaten Purwakarta dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di kabupaten Purwakarta sebesar 36,3% yang berarti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.<sup>7</sup>

Adapun hasil pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 1 Palopo menunjukkan bahwa sebagian guru yang belum mampu mendisiplinkan peserta didik untuk hadir tepat waktu di kelas ketika masuk jam pelajaran atau tidak berkeliaran diluar kelas saat pergantian jam pelajaran. Selain itu, ada yang mengajar hanya sebagai rutinitas saja tanpa disertai proses kreatif dan inovatif untuk pengembangan atau peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa para guru yang berhubungan langsung dengan proses belajar peserta didik adalah individu yang tidak sempurna sehingga masih membutuhkan arahan atau bimbingan

---

<sup>5</sup>Maya Megawati, *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus*, Juni 2018.<http://repository.uinsu.ac.id/943/1/MAYA%20MEGAWATI.pdf>, diakses 30 Juli 2019.

<sup>6</sup>Nurul Fatya Syafirna, *Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 5 Binjai*. Juni 2018, <http://repository.uinsu.ac.id/4306/1/Skripsi%20Nurul%20Fatya%20Syafirna.pdf>, diakses 30 Juli 2019.

<sup>7</sup>Erni Agustia Suwartini, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.24, No.2, 2017), h.62, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSP/article/download/8294/pdf>

dari orang yang lebih tahu. Dalam hal ini bimbingan dari kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor agar mengetahui tingkat profesionalisme gurunya dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar atau pendidik. Salah satu bentuk upaya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pada SMP Negeri 1 Palopo yaitu mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan para guru dalam proses pembelajaran. Bagi guru yang profesionalismenya masih kurang maka diikutkan dalam kegiatan pelatihan, penataran, lokakarya, dan seminar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selaku supervisor, kepala sekolah senantiasa melakukan kegiatan supervisi secara rutin dan terus menerus untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan para guru atau pendidik. Supervisi merupakan suatu proses yang sangat membantu para guru untuk mempelajari tugas-tugas agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan pembelajaran yang lebih baik terhadap peserta didik serta menjadikan sekolah sebagai wadah atau tempat belajar yang efektif.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain ex-post facto. Penelitian ini bersifat ex-post facto karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Kemudian, tujuan dari penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor) terhadap variabel dependen (Profesionalisme Guru) di SMP Negeri 1 Palopo.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Palopo berjumlah 52 orang terdiri dari guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan honorer. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampel jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>8</sup> Sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 52 orang. Selanjutnya, untuk pengumpulan data digunakan instrumen angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sebelum instrumen angket digunakan terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh ahli dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS vers.15. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan ukuran sampel, rata-rata, standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi. Adapun statistik inferensial digunakan uji asumsi klasik yang terdiri

---

<sup>8</sup>Slamaet Riyanto, Aglis Adhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Peneliti di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h.11

dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat signifikansi > 0,05 agar berdistribusi normal. Sedangkan, uji linearitas untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel penelitian dengan syarat signifikansi > 0.05.

Setelah uji asumsi klasik maka peneliti dapat menganalisis regresi linear sederhana, secara sistematis analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan  $Y=a+bx$ . Kemudian, dilanjutkan uji hipotesis dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel. Jika Thitung > Ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel tetapi jika Thitung < Ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antar kedua variabel.

**1**  
**Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Profesionalisme Guru**

**1. Deskripsi Kategori Variabel Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

**2**  
**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Ukuran Sampel	52
Rata-Rata	80,78
Standar Deviasi	5,428
2 Variansi	29,464
Rentang Skor	26
Nilai Terendah	66
Nilai Tertinggi	92

**2**  
 Jika skor kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja kepala sekolah sebagai supervisor. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah banyaknya item dalam setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kinerja kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perolehan Persentase Kategorisasi Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82.3-100	Sangat Baik	23	44%
62.5-82.3	Baik	29	56%
43.8-62.5	3 Cukup Baik	0	0%
0.0-43.8	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		52	100%



Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil angket pada kinerja kepala sekolah sebagai supervisor yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pada SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 29 orang dan persentase sebesar 56% serta skor rata-ratanya yaitu 80,78. Tingginya hasil persentase kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

## 2. Deskripsi Kategori variabel Profesionalisme Guru

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Profesionalisme Guru

Ukuran Sampel	52
Rata-Rata	86,42
Standar Deviasi	7,201
Variansi	51,857
Rentang Skor	36
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	96

Jika skor profesionalisme guru dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasenya. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Perolehan Persentase Kategorisasi Profesionalisme Guru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82.3-100	Sangat Baik	40	77%
62.5-82.3	Baik	10	19%
43.8-62.5	Cukup Baik	2	4%
0.0-43.8	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 tersebut dapat dikemukakan hasil angket penelitian bahwa secara umum profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 40 orang dan persentase sebesar 77% serta skor rata-rata diperoleh 86,42. Tingginya hasil persentase profesionalisme guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t) dan uji koefisien determinasi.

3. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residuals
N		52
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.15962272
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.116
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.125
Asymp.sig. (2 tailed)		.159

a. Test distribution is Normal

b. Calculate from data

Dari tabel 5, terlihat bahwa hasil uji normalitas kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,159 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Profesionalisme guru

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Profesionalisme guru*	Between groups	(combined ) Linearity	1881.726	16	117.608	5.395	.000
Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor		Deviation from Linearity	1286.985	1	1286.985	59.039	.000
			594.740	15	39.649	1.819	.072
	Within Groups		762.967	35	21.799		
	Total		2644.692	51			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel anova tersebut, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0,072 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kinerja kepala sekolah sebagai supervisor (X) terhadap profesionalisme guru (Y).



## 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linear Sederhana Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Profesionalisme Guru

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	11.657	10.884		1.071	.289
Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor	.925	.134	.698	6.884	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Jika melihat output pada tabel 7 tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 11,657 + 0,925X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar positif 11,657 artinya jika kinerja kepala sekolah sebagai supervisor (X) nilainya 0 maka profesionalisme guru (Y) nilainya positif sebesar 11,657.
2. Koefisien regresi variabel kinerja kepala sekolah sebagai supervisor (X) sebesar positif 0,925. Jika kinerja kepala sekolah sebagai supervisor (X) mengalami kenaikan 1, maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,925 koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dengan profesionalisme guru.

## 6. Uji Hipotesis (uji t)

**Tabel 8.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	11.657	10.884		1.071	.289
	Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor	.925	.134	.698	6.884	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Dari hasil uji t pada tabel 8 tersebut, diketahui nilai  $T_{hitung} = 6,884$  dan nilai signifikan = 0,000. Agar hipotesis penelitian diterima maka nilai signifikan < probabilitas 0,05. Jika dilihat pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikan < probabilitas atau  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterimamaka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau kinerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

Lebih lanjut, uji hipotesis membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Setelah diperoleh  $T_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan  $dk = n - 2$  atau  $52 - 2 = 50$ . Selanjutnya, dilihat pada distribusi nilai  $T_{tabel}$  diperoleh nilai  $T_{tabel} = 1,675$ . Sehingga jika dibandingkan antara  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $6,884 > 1,675$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat diartikan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

### 7. Koefisien Determinasi

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698(a)	.487	.476	5.21096

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,487. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan koefisien korelasi atau R yaitu  $0,698 \times 0,698 = 0,487$ . Hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pada SMP Negeri 1 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 29 orang dan presentase sebesar 56% serta skor rata-ratanya 80,78.
2. Profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Palopo berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 40 orang dan presentase sebesar 77% serta skor rata-ratanya 86,42.
3. Uji hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,487 atau sama dengan 48,7% dengan

nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala sekolah sebagai supervisor terhadap profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Palopo sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Daftar Pustaka

- Kristiawan. Muhammad. et.al, *Supervisi Pendidikan*, Edisi 1, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Megawati.Maya, *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus*, Juni 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/943/1/MAYA%20MEGAWATI.pdf>, diakses 30 Juli 2019.
- Najemiah.Andi, *Pengaruh Supervisi dan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palu)*.Jurnal Katalogis Vol.5, No.6, 2017.
- Nurul Arifa,Fieka, Ujianto Singgih Prayitno, *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru profesional di Indonesia*, Jurnal Aspirasi Vol.10, No.1 2019. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7il.1048>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018, Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Riyanto.Slamaet, Aglis Adhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitin di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Suwartini. Erni Agustia, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.24, No.2, 2017. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSP/article/download/8294/pdf>.
- Syafirna. Nurul Fatya, *Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 5 Binjai*. <http://repository.uinsu.ac.id/4306/1/Skripsi%20Nurul%20Fatya%20Syafirna.pdf>, diakses 30 Juli 2019

# Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Profesionalisme Guru

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://moraref.kemenag.go.id">moraref.kemenag.go.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	7%
3	<a href="http://fdocuments.net">fdocuments.net</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On